

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa salah satu faktor pendidikan adalah anak didik yang sekaligus dipandang sebagai sasaran atau obyek dari pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena anak didik senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan tersebut merupakan salah satu akibat dari pengaruh pendidikan. Keberadaan anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan karena faktor pendidikan itu ada lima macam, yang faktor satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Kelima faktor tersebut ialah: "(1) tujuan pendidikan, (2) pendidik, (3) anak didik, (4) alat pendidikan dan (5) lingkungan".¹

Dengan demikian tanpa adanya anak didik, pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung. Namun dalam pelaksanaan pendidikan tidak cukup dengan adanya anak didik saja. Di samping adanya kelima faktor pendidikan tersebut, khusus anak didik dalam kondisi "siap" melaksanakan kegiatan belajar dalam pendidikan tersebut. Siap dalam arti mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya dimana penyesuaian tersebut dapat didukung oleh faktor kesehatan yang dimiliki anak.

Dengan demikian anak yang mampu mengadakan penyesuaian berarti mempunyai jasmani dan rohani yang sehat. Kesehatan anak tersebut sebaiknya didukung oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Walaupun sarana dan prasarana pendidikan sudah terpenuhi, namun jika kesehatan jasmani dan rohani anak terganggu, maka

¹Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985. hlm 6

akan terganggu pula hasil belajarnya. Sebab segala perlengkapan yang sempurna pada sekolah tidak berguna apabila tidak memperlihatkan kesejahteraan anak didiknya, adalah “tanggung jawab pendidikan yang memimpin anak didik untuk mencapai keseimbangan lahir dan batin yang mendasari kesejahteraan dan suksesnya di dalam kehidupan yang kompleks ini”.²

Keadaan jasmani dan rohani yang kurang sehat merupakan hambatan bagi kemajuan akhirnya, karena setiap aktifitas membutuhkan tenaga dan mental yang sehat agar aktifitasnya berhasil dengan baik sesuai dengan harapan termasuk didalamnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan belajar. Karena kondisi fisik pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar seseorang/ siswa. Dalam hal ini Anisatul Mufarokah berpendapat bahwa:

Orang yang dalam keadaan sehat dan segar akan berbeda belajarnya dengan orang yang sakit atau lelah. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi, karena lekas lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran.³

Kesehatan bukan kebutuhan sementara bagi seseorang dalam arti berguna dalam waktu tertentu, tetapi merupakan kebutuhan sepanjang masa selama hayat dikandung badan. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan dalam dunia pendidikan kesehatan telah menjadi perhatian para ahli pendidikan, sehingga ada upaya dari mereka untuk memasukkan masalah kesehatan tersebut ke dalam kurikulum pendidikan dan menjadi bidang studi tersendiri, yakni di bidang studi olah raga dan kesehatan.

Kesehatan yang dimiliki anak dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, perlu dijaga dengan seksama baik kesehatan jasmani maupun rohaninya karena keduanya saling mempengaruhi dalam hubungannya dengan hasil belajar sehingga wajib bagi mereka untuk selalu peduli akan kesehatannya. Sebagaimana jika “terlalu terobsesi menjadi pelajar yang terbaik dengan melupakan arti penting kesehatan sehingga belajar tanpa memperdulikan

²Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, FIP.IKIP, 1980), hal. 197

³Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta Teras, 2009), hal. 29

kesehatan merupakan bentuk ketidakpedulian terhadap diri sendiri”.⁴ Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar bagi setiap individu tidaklah sama. Ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kesehatan anak. Dimana kita ketahui bahwa masing-masing individu memiliki tingkat kesehatan yang berbeda pula, hal ini tergantung pada anak didik itu sendiri dan lingkungannya.

Untuk membatasi lingkup persoalan, di sini akan penulis bahas salah satu macam kesehatan anak yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu kesehatan mental. Kesehatan mental dapat diartikan sebagai “kemampuan dalam menyesuaikan diri baik dengan diri sendiri, dengan orang lain, serta dengan masyarakat maupun dengan lingkungan dimana seseorang itu berada”.⁵ Berbagai bentuk gangguan mental seperti rendah diri, cemas, badan terasa lesu tanpa diketahui sebab – sebabnya dan sebagainya merupakan gangguan mental yang sering dihadapi oleh anak sehingga berpengaruh pula terhadap proses belajarnya. Untuk itulah mental yang sehat adalah jika seseorang mampu mengenal dirinya sendiri dan menerima kekurangan yang ada pada dirinya. Sebagaimana pendapat Zakiyah Darodjat bahwa:

Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh - sungguh antara fungsi – fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem – problem yang biasa terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁶

Maka dari itu orang yang dikatakan sehat mentalnya yaitu orang mampu menghadapi, menerima dan sanggup memecahkan masalah atau problem yang dihadapinya tanpa menimbulkan kegelisahan ataupun kecemasan yang berlarut – larut dengan begitu dalam menghadapi kehidupan haruslah mempunyai semangat yang tinggi sehingga dirinya akan mampu mengenal, mengetahui, dan memanfaatkan segala potensi

4NgainunNaim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009, hal. 242

5KartiniKartono, *Mental Hygiene*, Bandung: Alumni, 1983, hal. 1

6Zakiyah Darodjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hal. 13

dan bakat yang ada pada dirinya sendiri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.

Pada kenyataannya pada usia remaja yang merupakan masa transisi atau goncangan jiwa, seorang anak akan mengalami banyak problema yang harus diselesaikan akan tetapi kemampuan berfikirnya masih belum matang sehingga kurang bisa mengontrol dirinya dan mendayagunakan kemampuan, bakat dan potensi dirinya sehingga ia akan merasa minder, cemas, gelisah, berbuat sesuatu tidak pada tempatnya, ditambah lagi jika keadaan keluarganya kurang harmonis semisal orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya karena kesibukan mereka. Apalagi jika kedua orang tua sering bertengkar atau bercerai yang mengharuskan keduanya berpisah. Hal-hal inilah yang akan berpengaruh terhadap kejiwaan atau mental anak sehingga nantinya akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun alasan peneliti memilih SMK Bhakti Indonesia Medika adalah keinginan peneliti untuk lebih mengetahui adakah hubungan antarhasil belajar pendidikan agama islam dengan kesehatan mental yang dicapai oleh siswa selama belajar disana, selain hal tersebut peneliti mempertimbangkan bahwa letak geografis SMK Bhakti Indonesia Medikalebih dekat dengan rumah peneliti sehingga lebih menghemat waktu, biaya dan tenaga. Selain itu peneliti juga pernah menyelesaikan tugas PPL di Mts Mambaul Ulum yang satu yayasan dengan SMK Bhakti Indonesia Medika sehingga lebih kenal betul guru-guru, karyawan sehingga lebih mudah peneliti dalam melakukan penelitian disana. Maka peneliti dalam skripsi ini mengambil judul "*Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Kesehatan Mental Siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan agama Islam di SMK Bhakti Indonesia Medika ?
2. Bagaimana kesehatan mental siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika ?

3. Apakah ada hubungan hasil belajar PAI dengan kesehatan mental siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui atau menjelaskan hasil belajar di SMK Bhakti Indonesia Medika.
2. Untuk mengetahui atau menjelaskan kesehatan mental di SMK Bhakti Indonesia Medika.
3. Untuk menganalisis hubungan hasil belajar PAI dengan kesehatan mental siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan serta sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan hubungan kesehatan mental dengan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengukur sejauh mana penulis mengadakan pendekatan praktis sebagaimana mengadakan pendekatan dalam menyusun, menganalisa, menyimpulkan dan melaporkan karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat pelaksanaan pencapaian Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Islam Majapahit

- b. Bagi SMK Bhakti Indonesia Medika

Sebagai masukan guru agama maupun umum SMK Bhakti Indonesia Medika dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi Khalayak Umum

Untuk memberikan informasi dan motivasi orang tua, anak didik, sekolah dan tenaga yang terkait dalam pengelolaan pendidikan agar tercapainya prestasi yang optimal.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan bentuk kesamaan pemahaman bagi para pembaca nantinya mengenai tema pada penelitian ini, maka penulis mempertegas istilah “Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesehatan Mental Siswa di SMK Bhakti Indonesia Medika”, yaitu :

1. Secara Konseptual

- a. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh - sungguh antara fungsi – fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem – problem yang biasa terjadi dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁷
- b. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸
- c. Belajar adalah usaha mencari, menemukan dan melihat seluk beluk sesuatu.⁹
- d. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku atau raport.

2. Secara Operasional

Dalam hal ini menjelaskan hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan kesehatan mental siswa adalah hubungan kondisi kejiwaan atau mental dari

⁷Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1989, hal. 13

⁸WJS.Poerwadarminta, *KamusUmumBahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1983.

⁹Akhyak, *ProfilPendidikSukses*, (Surabaya, eLKAF, 2005), hal. 61

siswa yang terhindar dari berbagai penyakit mental seperti rendah diri, cemas, ketakutan, gelisah, ketegangan batin dan sebagainya. Dalam kaitannya siswa tersebut belajar memahami materi pendidikan agama Islam seperti kemampuan mengingat kembali materi-materi ajar yang telah disampaikan guru bidang studi pendidikan agama Islam Sehingga nantinya hal tersebut berhubungan pula dengan hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperolehnya setelah diadakannya ujian. Untuk itu perlu adanya pembuktian bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam berhubungan dengan kesehatan mental dengan diadakannya penelitian yang akan diukur melalui angket ordinal yang berguna untuk memperoleh skor angka dengan pedoman semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula menjelaskan hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan kesehatan mental yang diperoleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini , maka penulis membaginya menjadi 5 bab yaitu :

1. Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua, merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kesehatan mental dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hubungan hasil belajar dengan kesehatan mental, penanganan siswa yang kurang sehat mentalnya guna meningkatkan hasil belajarnya kemudian asumsi dasar serta hipotesis penelitian.
3. Bab tiga, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pola / jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel dan pengukurannya, data dan sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

4. Bab empat, merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskriptif singkat latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.
5. Bab lima, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.